

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang seperti hipertensi, diabetes mellitus, stroke, penyakit pernafasan kronis, tumor ganas, penyakit jantung iskemik dan asma (Permenkes No.71/2015:1:1(1)). Menurut WHO (2015) Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian di dunia, diperkirakan hingga tahun 2025 terus meningkat estimasi sejumlah 1,5 miliar orang yang akan terkena penyakit hipertensi, dan 10,44 juta orang akan mengalami kematian akibat hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit kronis yang banyak diderita. Seseorang dikatakan hipertensi jika memiliki tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg jika pada pemeriksaan berulang (Kemenkes, 2019). Berdasarkan hasil prevalensi hipertensi dari diagnosis tenaga kesehatan serta hasil pengukuran terlihat lebih meningkat, dimana prevalensi hipertensi dengan usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia adalah sebesar 34,1%. Prevalensi tersebut lebih meningkat dari tahun 2013 dengan persentase 25,8% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut penelitian (Cahyani, 2018), bahwa kepatuhan pasien dalam hal mengkonsumsi obat dengan rutin menjadi salah satu yang sangat penting serta yang harus dilakukan pada pasien hipertensi dalam hal mengontrol tekanan darah. Kepatuhan juga merupakan sesuatu hal yang sangat menunjang untuk keberhasilan terapi atau tercapainya target terapi.

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan faktor penentu keberhasilan terapi (Sumiasih *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Pramana *et al.*, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien minum obat hipertensi yaitu diantaranya faktor pendidikan, jenis kelamin, umur, pekerjaan, lamanya terapi dan jenis obat hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Putri (2020), kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi menunjukkan paling tinggi terdapat pada pasien dengan kepatuhan rendah sebanyak (60,5%), kepatuhan sedang (23,7%) dan kepatuhan tinggi sebanyak (15,85%). Pada hasil keberhasilan terapi pada pasien hipertensi menunjukkan (43,3%) berhasil, dan sebanyak (56,6%) tidak berhasil.

Puskesmas Bergas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama di wilayah kecamatan Bergas. Besarnya angka penyakit hipertensi di Puskesmas Bergas tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Puskesmas Bergas menunjukkan kasus penyakit hipertensi masuk dalam 10 penyakit terbesar menduduki urutan ke 2 pada Puskesmas Bergas dengan jumlah 5.613 data kunjung pasien pada tahun 2021 (Profil Kesehatan, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjelaskan bahwa kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat dengan rutin merupakan salah satu cara agar tekanan darah dapat terkontrol. Kepatuhan juga merupakan salah satu hal yang menunjang untuk keberhasilan terapi atau tercapainya target terapi suatu pengobatan pasien hipertensi. Maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana ketercapaian target terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang?
3. Apakah ada hubungan kepatuhan minum obat terhadap tercapainya target terapi pada pasien hipertensi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target pasien hipertensi di puskesmas bergas kabupaten semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di puskesmas bergas kabupaten semarang yang ditinjau dari hasil nilai MMAS-8
- b. Mengetahui ketercapaian target terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

- c. Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya mengenai hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pada pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi dan bahan masukan yang positif bagi puskesmas untuk peningkatan pelayanan pengobatan sesuai dengan pedoman agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat tentang hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pasien hipertensi.